

**VISUALISASI LIPSTIK MELALUI
KARAKTERISTIK WARNA DALAM
FOTOGRAFI *STILL LIFE***



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Ani Setiowati
NIM 1410698031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**VISUALISASI LIPSTIK MELALUI
KARAKTERISTIK WARNA DALAM
FOTOGRAFI *STILL LIFE***



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Ani Setiowati
NIM 1410698031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

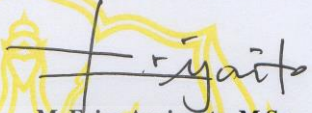
**VISUALISASI LIPSTIK MELALUI KARAKTERISTIK WARNA DALAM
FOTOGRAFI *STILL LIFE***

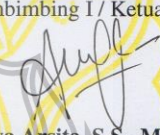
Diajukan oleh

Ani Setiowati
NIM 1410698031

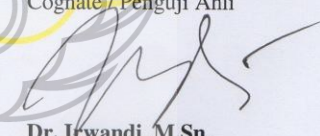
Pameran dan Laporan Karya Tertulis Karya Seni Fotografi telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi,
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal

10 JUL 2018


M. Fajar Aprivanto, M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji


Adva Arsita, S.S., M.A.
Pembimbing II / Anggota Penguji


Susanto Umboro, M.Sn.
Cognate / Penguji Ahli


Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ani Setiowati
No Mahasiswa : 1410698031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi/Karya Seni : Visualisasi Lipstik melalui Karakteristik Warna
dalam Fotografi *Still Life*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

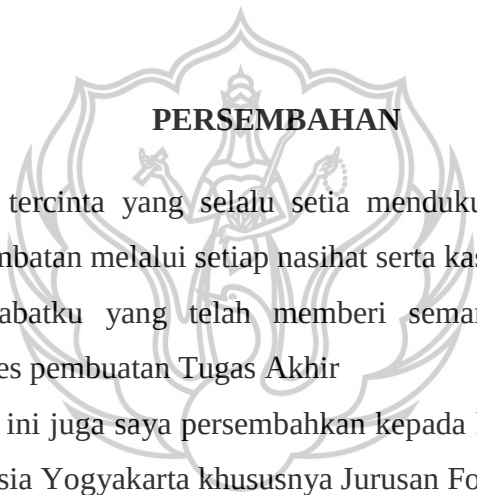
Saya bertanggungjawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 10 Juli 2018

Yang menyatakan


Ani Setiowati





PERSEMBAHAN

- Keluargaku tercinta yang selalu setia mendukung, mendampingi dan memberi jembatan melalui setiap nasihat serta kasih sayangnya.
- Sahabat-sahabatku yang telah memberi semangat serta bantuannya selama proses pembuatan Tugas Akhir
- Tugas akhir ini juga saya persembahkan kepada kampus tercinta Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Jurusan Fotografi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam atas limpahan hidayahNya sehingga karya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Karya Tugas Akhir dengan judul Visualisasi Lipstik melalui Karakteristik Warna dalam Fotografi *Still Life* merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Seni Fotografi pada Fakultas Seni Media rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

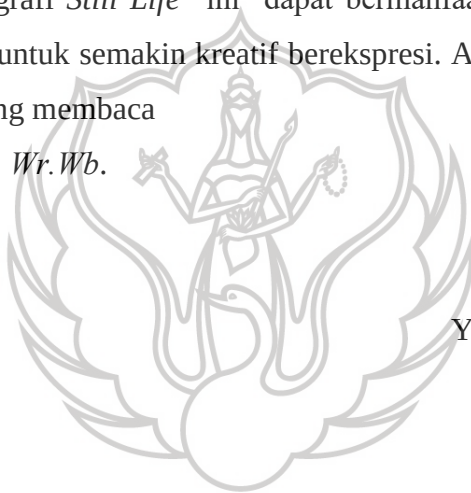
Dengan selesainya tugas akhir skripsi ini menandakan bahwa penulis telah menyelesaikan studinya di Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan do'a dan sumbangsih pemikiran dari banyak pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta atas do'a dan dukungan yang tiada henti.
2. Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Dr.Irwandi, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam.
4. Oscar Samaratunga, SE., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam.
5. M. Fajar Apriyanto, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing 1.
6. Adya Arsita, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing II.
7. Tanto Harthoko, M.Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing selama menjalani masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Jurusan Fotografi Fakultas Seni media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staff Jurusan Fotografi Fakultas Seni media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
10. Kakak-kakakku tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan.

11. Sahabatku Ana Sumarti Pratama atas pinjaman alat selama proses pembuatan karya.
12. Teman-teman fotografi angkatan 2014 yang telah memberi semangat dan dukungan juga telah banyak membantu selama perkuliahan.
13. Pak Edi, Sandra, Dessi, Mas Roni, Mas Dorus, Aji, Satya, Annisa, Lulut, Ulfa, Alya, Mb Dili, yang selalu memberi semangat dalam penulisan dan penciptaan karya ini.
14. Semua pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, semoga karya seni “Visualisasi Lipstik melalui Karakteristik Warna dalam Fotografi *Still Life*” ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi penikmat fotografi untuk semakin kreatif berekspresi. Adanya laporan ini semoga bermanfaat bagi yang membaca

Wassalamu'alaikun Wr.Wb.



Yogyakarta, 10 Juli 2018

Ani Setiowati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR KARYA	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	22
C. Rumusan Ide	24
D. Tujuan dan Manfaat	24
BAB II . IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	26
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	26
B. Landasan Penciptaan/Teori	27
C. Tinjauan Karya	31
D. Ide dan Konsep Perwujudan	37
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	38
A. Objek Penciptaan	38
B. Metode Penciptaan	38
C. Proses Perwujudan	40
BAB IV ULASAN KARYA	51
BAB IV PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	116
Biodata Penulis	117
Foto Balik Layar Pembuatan Karya	119
Foto Suasana Ujian	120
Foto Suasana Ujian (Peninjauan Karya)	121
Foto <i>Display</i> Pameran	122
Desain Poster	123
Desain Katalog	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Masyarakat Ur dan Mesir Kuno	2
Gambar 2. Foto Ratu Schub-ad	3
Gambar 3. Foto Ratu Elizabeth 1	5
Gambar 4. Foto Abad ke-17 dan Abad ke-18	6
Gambar 5. Foto Ratu Victoria	7
Gambar 6. Foto Abad ke-20	8
Gambar 7. Foto Tahun 1920	9
Gambar 8. Foto Tahun 1930	10
Gambar 9. Foto Tahun 1940	11
Gambar 10. Foto Tahun 1950	12
Gambar 11. Foto Tahun 1960	13
Gambar 12. Foto Tahun 1970	14
Gambar 13. Foto Tahun 1980	15
Gambar 14. Foto Tahun 1990	16
Gambar 15. Foto <i>Sheer Lipstick</i>	17
Gambar 16. Foto <i>Frosty / Shimmery / pearlescent lipstick</i>	18
Gambar 17. Foto <i>Creamy lipstick</i>	18
Gambar 18. Foto <i>Lip stain / lip tint</i>	19
Gambar 19. Foto <i>Glossy lipstick / Lip Gloss</i>	19
Gambar 20. Foto <i>Matte Lipstick</i>	20
Gambar 21. Foto <i>Satin lipstick</i>	20
Gambar 22. Foto karya Biz Jones	31
Gambar 23. Foto Karya Adam Savicth	33
Gambar 24. Foto karya Robin Stein	35
Gambar 25. Foto Kamera Canon 1200D	40
Gambar 26. Foto Memori Card	41
Gambar 27. Foto Lensa Fix	41
Gambar 28. Foto Lampu Studio	42
Gambar 29. Foto <i>Triger</i>	43
Gambar 30. Foto <i>LightMeter</i>	43
Gambar 31. Foto Elemen Pendukung	44
Gambar 32. Diagram <i>Lighting</i> karya 1	54
Gambar 33. Diagram <i>Lighting</i> karya 2	57
Gambar 34. Diagram <i>Lighting</i> karya 3	60
Gambar 35. Diagram <i>Lighting</i> karya 4	63
Gambar 36. Diagram <i>Lighting</i> karya 5	66
Gambar 37. Diagram <i>Lighting</i> karya 6	69
Gambar 38. Diagram <i>Lighting</i> karya 7	72
Gambar 39. Diagram <i>Lighting</i> karya 8	75
Gambar 40. Diagram <i>Lighting</i> karya 9	78
Gambar 41. Diagram <i>Lighting</i> karya 10	81
Gambar 42. Diagram <i>Lighting</i> karya 11	84
Gambar 43. Diagram <i>Lighting</i> karya 12	87
Gambar 44. Diagram <i>Lighting</i> karya 13	90

Gambar 45. Diagram <i>Lighting</i> karya 14	93
Gambar 46. Diagram <i>Lighting</i> karya 15	96
Gambar 47. Diagram <i>Lighting</i> karya 16	99
Gambar 48. Diagram <i>Lighting</i> karya 17	102
Gambar 49. Diagram <i>Lighting</i> karya 18	105
Gambar 50. Diagram <i>Lighting</i> karya 19	108
Gambar 51. Diagram <i>Lighting</i> karya 20	111



DAFTAR KARYA

Karya 1. Feminin 40cm x 60cm	52
Karya 2. Seksi 40cm x 60cm	55
Karya 3. Anggun 40cm x 60cm	58
Karya 4. Gairah 40cm x 60cm	61
Karya 5. Angkuh 40cm x 60cm	64
Karya 6. Ceria 40cm x 60cm	67
Karya 7. Kuat 40cm x 60cm	70
Karya 8. Lembut 40cm x 60cm	73
Karya 9. Misterius 40cm x 60cm	76
Karya 10. Semangat 40cm x 60cm	79
Karya 11. Mewah 40cm x 60cm	82
Karya 12. Natural 50cm x 70cm	85
Karya 13. Bebas 40cm x 60cm	88
Karya 14. Teguh 40cm x 60cm	91
Karya 15. Supel 40cm x 60cm	94
Karya 16. Cermat 40cm x 60cm	97
Karya 17. Dingin 40cm x 60cm	100
Karya 18. Polos 40cm x 60cm	103
Karya 19. Pasif 40cm x 60cm	106
Karya 20. Karakter 40cm x 60cm	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Balik Layar Pembuatan Karya	119
Lampiran 2. Foto suasana ujian	120
Lampiran 3. Foto suasana ujian (peninjauan karya)	121
Lampiran 4. Foto <i>Display</i> Pameran	122
Lampiran 5. Desain Poster	123
Lampiran 6. Desain Katalog	124



Visualisasi Lipstik melalui Karakteristik Warna dalam Fotografi *Still Life*

Oleh
Ani Setiowati
1410698031

ABSTRAK

Lipstik bukanlah hal yang baru, lipstik sudah ada sejak sekitar 5000 tahun yang lalu dan lipstik semakin berkembang setiap tahunnya. Saat ini terdapat banyak varian warna lipstik, mulai dari warna merah, kuning, biru dan sebagainya. Setiap warna tersebut memiliki karakter masing-masing seperti, warna merah memiliki karakter semangat, enerjik, merangsang dan panas. Penciptaan karya ini menampilkan lipstik yang dikemas dalam sebuah karya foto dengan menampilkan karakter warna lipstik kemudian dieksplorasi dengan menambahkan penggunaan elemen pendukung yang dapat memperkuat objek utama lipstik. Hasil dari penciptaan ini yaitu karya foto *still life* dengan produk lipstik yang dikemas dan divisualisasikan melalui karakter warnanya dengan penambahan elemen pendukung yang disusun sedemikian rupa untuk menambah karakter dalam foto.

Kata kunci: visualisasi, lipstik, karakteristik, warna, fotografi *still life*

***Lipstick Visualization through the Characteristic of Color in Still Life
Photography***

By
Ani Setiowati
1410698031

ABSTRACT

Lipstick is not a new thing, lipstick already existed since 5000 years ago and increasingly developed each year. There are many color variants for lipstick this day, from red, yellow, blue and many more. Each color has their own characteristic such as, color red has a spirit character, energetic, stimulate, and hot. The creation of this work shows lipstick which is packed in a photo work shows the color character of lipstick and then explored by adding the use of supporting element which could make the main object, lipstick, become stronger. The result of this creation is a still life photo work with lipstick product packed and visualized through the color character by adding the supporting element that compiled such a way to give the character into the photo.

Key words: lipstick, visualization, characteristic, color, still life photography

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia kecantikan telah ada sejak dahulu kala. Dunia kecantikan mengalami perkembangan yang pesat dan menuntut tren pengembangan yang lebih baru lagi setiap waktu. Salah satunya adalah berdandan atau berias diri karena hal tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk wanita khususnya di bagian bibir. Bibir adalah bagian wajah wanita yang paling disukai. Memoles bibir dengan lipstik adalah suatu kewajiban bagi wanita. Karena memoles bibir dengan lipstik akan menjadikan wanita terlihat percaya diri, terlihat lebih menarik, tampak lebih cantik, dan seksi. Lipstik adalah salah satu kosmetik yang telah menjadi bagian dari hidup wanita sepanjang masa. Sejak ribuan tahun Sebelum Masehi hingga kini, lipstik menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari wanita dan bahkan menjadi ‘senjata’ utama bagi wanita. Ini karena lipstik bisa jadi salah satu cara perempuan untuk bisa terlihat cantik.

Saat ini lipstik sudah banyak diproduksi, produsen-produsen berlomba menciptakan produk lipstik dengan bermacam merk, bentuk dan warna. Mereka bersaing menciptakan produk lipstik dengan kualitas yang baik tentunya. Untuk melakukan promosi lipstik, para produsen biasanya menggunakan media iklan seperti katalog, majalah, bahkan internet untuk melakukan promosi.



Gambar 1
Masyarakat Ur dan Mesir Kuno
(Sumber: <https://makeup.lovetoknow.com/image/222070~egyptian-women-applying-makeup.jpg>, diakses tanggal 19/04/2018 pukul 20.30)

Pewarna bibir atau lipstick bukan teknologi baru tetapi sudah ada sejak dahulu, dan pemakaian lipstick dapat ditelusuri kembali ke zaman Mesopotamia atau Irak saat ini yaitu sejak sekitar 5000 tahun yang lalu (<https://www.viva.co.id/gaya-hidup/gaya/958140-menelusuri-sejarah-awal-terciptanya-lipstik>, diakses tanggal 22/06/2018 pukul 07.12). Lipstik merupakan produk kosmetik yang mengandung pigmen, minyak, lilin, dan pelembab yang pada umumnya digunakan untuk memberi warna pada bibir. Seperti produk *makeup* lain, lipstick kebanyakan digunakan oleh kaum wanita.



Gambar 2
Ratu Schub-ad

(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/328410997809539660/>, diakses pada tanggal 19/04/2018, pukul 14:38)

Sejarah perkembangan lipstick dimulai dari Ratu Schub-ad dari Ur (sebuah kota besar di Sumeria, salah satu dari empat peradaban Mesopotamia). Ratu Sumeria ini mengenakan lipstick dengan bahan dasar timah putih dan batuan merah yang dihancurkan (<https://yesterface.wordpress.com/2011/06/04/the-history-of-lipstick/>, diakses tanggal 19/05/2018 pukul 17.05). Orang-orang Sumeria mengangkat kebiasaan itu dengan penuh semangat. Penggalan seorang arkeologis Inggris bernama Sir Leonard Wolley di pemakaman kerajaan

Ur mengungkapkan bahwa orang-orang bangsa Ur dikubur dengan pewarna bibir mereka yang disimpan dalam cangkang kerang. Budaya lipstik kemudian terdengar sampai kerajaan Mesir yang saat itu sedang berkembang, di mana status sosial lebih diutamakan dibandingkan gender. Pria dan wanita Mesir memakai *makeup* tebal sebagai bagian rutinitas sehari-hari dan menggunakannya dalam berbagai acara.

Orang Mesir kuno menggunakan warna merah oker di bibir, baik digunakan langsung maupun dicampur dengan resin atau getah agar lebih awet. Tidak hanya bibir saja, mata juga memiliki peran penting dalam budaya Mesir kuno, karena itu mata juga mendapat banyak perhatian. Pada zaman Mesir kuno lipstik dibuat di rumah dengan menggunakan wadah kuningan atau alat *makeup* kayu dan diberi wangi-wangian. Lipstik semakin dianggap penting, dengan pemakaian secara berkelanjutan tanpa ada hambatan. Pilihan warna yang populer adalah oranye, magenta, dan biru-hitam. Warna merah masih tetap menjadi pilihan modis, dan bahkan penggunaan karmin sebagai pewarna merah utama dalam lipstik awalnya berasal dari *avant garde* Mesir pada abad 50 SM. Pada awal Abad pertengahan, kritik agama tentang lipstik menjadi marak. Namun demikian, mengaplikasikan warna bunga bakung atau mawar ke bibir tetap diizinkan di Inggris karena merupakan warna murni dari bunga. Oleh karena itu, banyak wanita membuat warna merah dari lemak domba dan tumbukan akar merah (labsky2012.blogspot.co.id/2012/09/tugas-5-perkembangan-lipstik.html?m=1, diakses tanggal 19/05/2018).

Dikutip dari situs yesterface.wordpress.com yang berjudul “*The History Of Lipstick*”, dijelaskan tentang perkembangan lipstick sampai saat ini.



Gambar 3
Ratu Elizabeth I
(Sumber: <https://www.royal.uk/elizabeth-i-r1558-1603>, diakses tanggal 19/04/2018 pukul 21.38)

Abad ke-16

Lipstick mulai terkenal di Inggris pada masa kekuasaan Ratu Elizabeth I, Ratu Elizabeth membuat warna merah dari koktail cochineal, gum arab, putih telur, dan susu ara. Diperkirakan ia atau salah seorang rekan dekatnya menemukan pensil bibir dengan mencampur alabaster (*powder*) dengan bahan pewarna dan menggulirkan pasta ke dalam bentuk krayon sebelum mengeringkannya di bawah sinar matahari. Selama periode ini, orang percaya bahwa lipstick dianggap sihir dan bahkan digunakan untuk menangkal kematian. Untuk alasan ini, ketika Elizabeth jatuh sakit, ia semakin banyak memakai lipstick. Saat kematiannya, dilaporkan bahwa ratu memakai lipstick hampir setengah inci.



Gambar 4

Abad ke-17 dan abad ke-18

(Sumber: <https://www.brilio.net/life/sejarah-lipstik-dari-zaman-ke-zaman-ini-akan-membuatmu-tercengang-1601031.html>, diakses tanggal 19/04/2018 pukul 21.38)

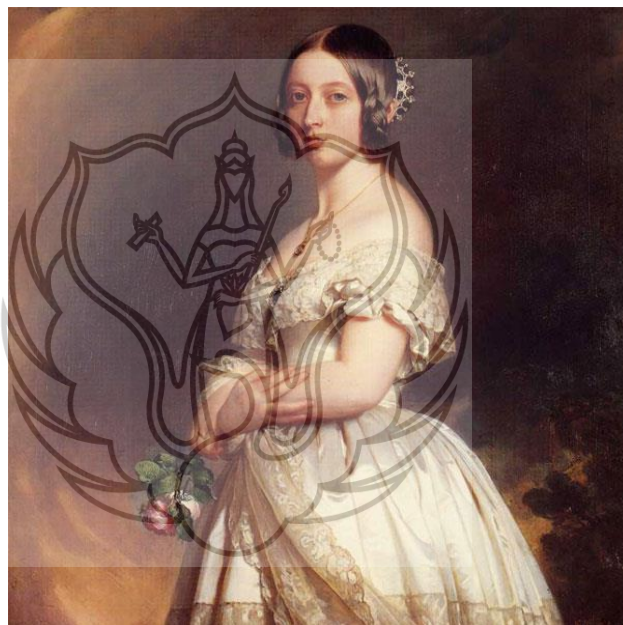
Abad ke-17

Lipstik menghadapi perlawanan keras dari pendeta di Inggris bernama Thomas Hall dan parlemen Inggris mengeluarkan regulasi melarang memakai lipstik. Bagi yang memakainya, bisa diadili karena dianggap penyihir.

Abad ke 18

Menjelang tahun 1700-an, hukuman sosial dan hukum memastikan bahwa pemakaian lipstik disimpan seminimal mungkin di Inggris, dan hanya wanita tuna susila yang dapat memakai lipstik berwarna cerah. Kebalikannya diterapkan ke Prancis, di mana wanita kelas atas memakai lipstik cerah dan tampilan alami dianggap cocok untuk wanita tuna susila

(pada 1780-an, wanita Prancis memproduksi sekitar dua juta pot lipstik per tahun). Sementara itu, wanita Amerika berusaha keras untuk mendapatkan bibir merah dengan menggunakan sejumlah strategi yang aneh, misalnya menggosok potongan merah pita di mulut mereka, membawa lemon sepanjang hari untuk dihisap, atau menggosok bibir dengan *Bavarian Red Liquor*.



Gambar 5
Ratu Victoria

(Sumber: <https://simplylee.wordpress.com/2008/07/31/whats-left-from-queen-victoria/>,
ddiakses tanggal 21/04/2018 pukul 14.08)

Abad ke-19

Kosmetika sangat ketinggalan zaman di kalangan penduduk Victoria. Ratu Victoria secara terbuka menyatakan *makeup* tidak sopan dan *makeup* tidak bisa diterima secara sosial karena *makeup* hanya untuk wanita tuna susila dan aktris. Namun, mereka para wanita menemukan metode non-kosmetik

untuk memerahkan bibir mereka yaitu mencium kertas krep merah dan menggigit bibir. Perempuan di sana juga secara diam-diam memperdagangkan resep dan membuat *lip rouge* dengan teman-teman mereka. Anggota masyarakat wanita yang lebih istimewa akan menyelip ke Paris untuk membeli pomade bibir *Guerlain*, berisi jeruk Bali yang dicampur dengan mentega dan lilin.



Gambar 6

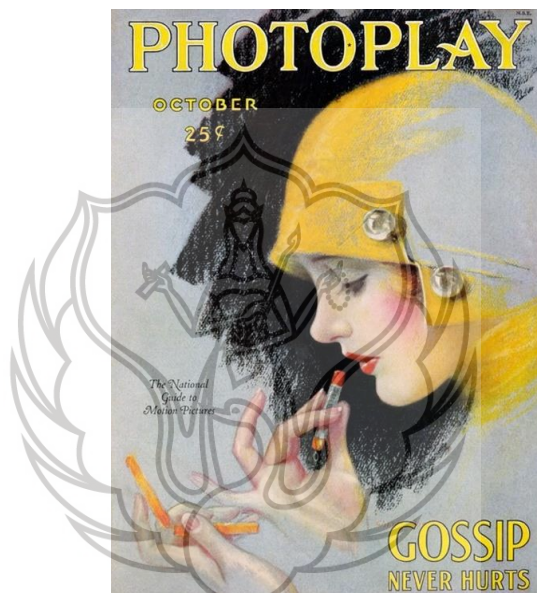
(Sumber: <http://www.kejadiananeh.com/2017/11/harga-lipstik-termahal-di-dunia.html>, diakses tanggal 21/04/2018 pukul 13.59)

Abad ke-20

Karena dukungan atas hak pilih di tahun 1970-an, lipstik dianggap melambangkan emansipasi wanita, dan dimasukkan ke dalam 1912 New York Suffragette Rally. Perusahaan Guerlain dari Prancis, memperkenalkan *lip rouge* pertama dalam bentuk tongkat yang sebenarnya untuk klien aristokratnya. Pada waktu Perang Dunia I, telah

menjadi hal umum untuk membeli lipstik yang disimpan dalam kertas berwarna atau digulung dalam tabung kertas.

Tabung lipstik pertama yang bisa ditekan ke atas pertama kali diperkenalkan oleh Maurice Levy pada tahun 1915 dan dengan cepat memberi solusi untuk tabung lipstik putar yang masih digunakan sampai hari ini, diciptakan oleh James Bruce Mason Jr. pada tahun 1923.



Gambar 7

(Sumber: <http://glamourdaze.com/2009/11/lipstick-glamour-history-of-lip-makeup.html>, diakses tanggal 19/04/2018 pukul 21.38)

1920

Amerika membuat lipstik menggunakan resep dari serangga yang dihancurkan, lilin lebah, dan minyak zaitun. Lipstik yang dihasilkan akan berubah menjadi berbau tengik beberapa jam setelah diaplikasikan. Beberapa ide yang dipatenkan muncul dari periode ini antara lain: lipstik segi delapan, lipstik yang dirancang menyerupai roti panggang yang dipanggang keluar dari pemanggang roti, dan lipstik yang penutupnya

digulung ke belakang seperti menggulung meja-meja lipat. Sekitar lima puluh juta wanita Amerika mengenakan lipstik pada tahun 1920-an.



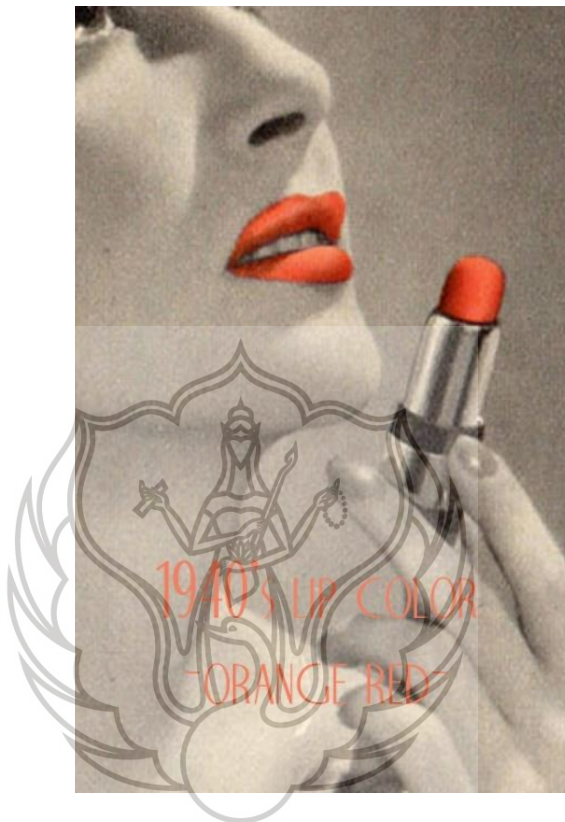
Gambar 8

(Sumber: labsky2012.blogspot.co.id/2012/09/tugas-5-perkembangan-lipstik.html?m=1, diakses tanggal 19/04/2018 pukul 21.38)

1930

Pada awal tahun 1930-an, Elizabeth Arden mulai memperkenalkan warna lipstik yang berbeda. Ia menginspirasi perusahaan lain untuk menciptakan berbagai nuansa lipstik. Pada tahun 1930, lipstik dianggap sebagai simbol seksualitas dewasa. Gadis-gadis remaja percaya bahwa lipstik adalah simbol kewanitaan. Sedangkan orang dewasa melihatnya sebagai suatu tindakan pemberontakan. Banyak orang Amerika, terutama imigran, tidak menerima gadis-gadis remaja memakai lipstik. Helena Rubinstein menjadi

yang pertama mengiklankan lipstik sebagai pelindung sinar matahari. Majalah Fashion Vogue mendeklarasikan lipstik sebagai barang penentu pada abad ke-20.



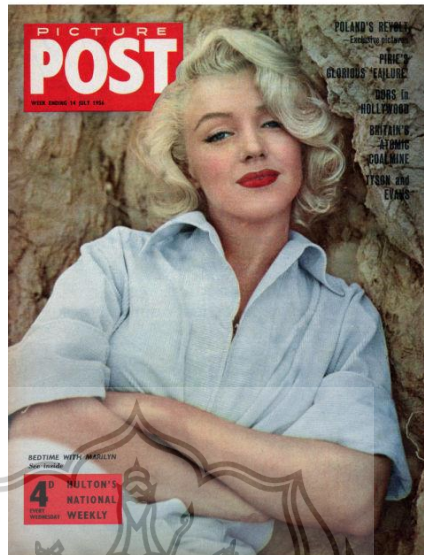
Gambar 9

(Sumber: <http://ww3.iransafebox.net/1940s-lipstick/>, diakses tanggal 19/04/2018 pukul 21.38)

1940

Produsen mulai menjual merek lipstik tertentu ke klien dengan pasar yang lebih sempit, misalnya, para eksekutif menjelaskan bahwa mereka membuat merek Maybelline untuk "gadis yang tidak terlalu cerdas," dan Cover Girl "untuk gadis-gadis yang baik". Pada tahun 1941, orang Amerika menghabiskan dua puluh juta dolar untuk lipstik. Kemudian pada tahun 1946 angka tersebut telah merayap hingga tiga puluh juta dolar yang

dihabiskan untuk lima ribu ton lipstik. Maka, di abad tersebut, sembilan puluh persen wanita Amerika memakai lipstik.



Gambar 10

(Sumber: <https://www.brilio.net/life/sejarah-lipstik-dari-zaman-ke-zaman-ini-akan-membuatmu-tercengang-1601031.html>, diakses tanggal 19/04/2018 pukul 21.38)

1950

Setelah perang dunia ke-II, wanita pada tahun 1950-an lebih mengutamakan penampilan bibir yang terkesan menyolok untuk menjadi poin utama dalam gaya berbusana. Selama periode ini wanita mulai mempertanyakan peran mereka dalam masyarakat, sehingga Marilyn Monroe dan Audrey Hepburn menjadi *role model*. Monroe mewakili wanita “penggoda” dengan lipstik merah terang, dan Hepburn mewakili wanita “*independen*” dengan warna merah muda yang lebih lembut. Statistik menyatakan hampir 100% gadis Amerika di perguruan tinggi mengenakan lipstik. Pada periode itu, Max Factor menciptakan warna

lipstik populer yang disebut “*Meringue Strawberry*”. Produsen lipstik mulai menciptakan lipstik warna *lavender*, *pink peach* pucat, dan putih. Sedangkan Estee Lauder memperkenalkan sampel gratis pertama dan hadiah dengan pembelian produk yang berupa miniatur lipstik, pemerah, *eyeshadow*, dan krim wajah.



Gambar 11

(Sumber: labsky2012.blogspot.co.id/2012/09/tugas-5-perkembangan-lipstik.html?m=1, diakses tanggal 19/04/2018 pukul 21.38)

1960

Pada tahun 1960-an, lipstik berwarna pucat bahkan berwarna putih menjadi populer. Tren ini dibantu dipopulerkan oleh kelompok-kelompok seperti Ronettes dan Shirelles. Ronettes dan Shirelles merupakan grup musik wanita berasal dari Amerika yang populer pada tahun 1960-an. Gadis-gadis tersebut mengaplikasikan lipstik putih di atas lipstik merah muda atau di bawah mata sebagai *concealer*. Lipstik yang dipakai sebagai

concealer merupakan salah satu lipstik yang populer “Erase”. Pada tahun 1960, lipstik dikaitkan dengan feminitas yaitu memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga feminitas dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan (<https://www.apaarti.com/feminitas.html>, diakses tanggal 19/04/2018, pukul 14:24), dapat diartikan juga sebagai kefemininan seorang wanita.



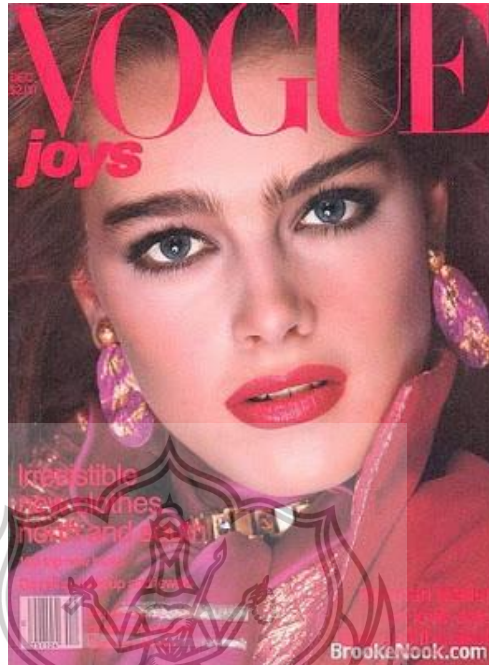
Gambar 12

(Sumber: labsky2012.blogspot.co.id/2012/09/tugas-5-perkembangan-lipstik.html?m=1, diakses tanggal 19/04/2018 pukul 21.38)

1970

Sejumlah perusahaan kosmetik memperkenalkan lipstik dengan warna yang tidak biasa seperti warna biru muda, *lime green* pucat sampai biru tua berkilau perak. Pada masa itu lipstik juga menjadi simbol pemberontakan sosial yang diadopsi dari musik *Punk-Rock* dan gaya *Glam Rock*. Beberapa orang mengenakan lipstik ungu dan hitam lalu warna-warna itu

menjadi warna yang paling populer pada kelompok tertentu, karena lipstik dikenakan untuk tampilan yang provokatif.



Gambar 13

(Sumber: labsky2012.blogspot.co.id/2012/09/tugas-5-perkembangan-lipstik.html?m=1, diakses tanggal 19/04/2018 pukul 21.38)

1980

Tahun 1980-an bisa disebut perayaan *makeup* karena dekade ini merupakan awal meledaknya industri kecantikan pada tahun 1990-an, ketika bisnis kecantikan menjadi bisnis bernilai miliaran dolar. Dengan munculnya Supermodel, wanita beralih ke mode sebagai sumber utama inspirasi mereka. Tren *makeup* musiman mulai muncul, sementara penampilan mereka berubah dengan cepat dengan munculnya koleksi-koleksi baru. Warna merah kembali berjaya dalam warna lipstik, karena dikenakan oleh hampir semua selebriti ikon kosmetik. Penjualan lipstik di

seluruh dunia mencapai \$580.000.000 pada tahun 1986, dan penjualan lipstik tambahan mencapai \$140.00.000 pada tahun itu.



Gambar 14

(Sumber: labsky2012.blogspot.co.id/2012/09/tugas-5-perkembangan-lipstik.html?m=1, diakses tanggal 19/04/2018 pukul 21.38)

1990

Pada awal tahun 1990-an warna-warna yang populer cenderung gelap. Warna coklat contohnya menjadi salah satu warna yang populer. Kebanyakan perusahaan merilis lipstik yang bertekstur *semi-matte*. Lipstik-lipstik tersebut terinspirasi dari beberapa tayangan TV seperti salah satu serial TV yang sangat populer pada saat itu 'Friends'. Pada akhir 1990-an lipstik cenderung berubah tren menjadi warna-warna *pearl* dengan tekstur yang bukan lagi *semi-matte* tetapi menjadi *glossy*.

Periode setelah 1990-an hingga sekarang.

Penggunaan atau pemakaian lipstik beberapa tahun ini kebanyakan berdasarkan oleh preferensi atau personalitas orang yang memakainya. Tren-tren warna lipstik kebanyakan bergantung kepada musim dan warna-warna yang populer di dunia mode.

Dikutip dari buku *Simple Guides to Create Beautiful Make-up From Everyday to Special Day*, Debbie S. Suryawan, halaman 15, (2017) ada tujuh jenis lipstik yang populer saat ini antara lain :

a. *Sheer Lipstick*

Warna yang ditimbulkan akan sangat lembut dan transparan. Sangat cocok untuk aktivitas sehari-hari atau untuk menciptakan riasan bergaya alami. Formula yang terkandung dalam lipstik ini cenderung melembabkan dan melembutkan kulit bibir, namun tidak bisa bertahan lama.



Gambar 15

(Sumber: <http://www.cosmopolitan.co.id/article/read/5/2015/7529/kenali-7-jenis-lipstik-ini-dan-cara-pengaplikasiannya>, diakses tanggal 19/04/2018, pukul 17:02)

b. *Frosty / shimmery / pearlescent lipstick*

Tergolong lipstick yang sangat ringan dengan efek metalik atau kilauan atau mutiara yang memberi kesan sensual. Mengandung *light reflecting mica particles* yang memberikan efek berkilau pada bibir. Sangat ringan dan lembut.



Gambar 16

(Sumber: <http://www.cosmopolitan.co.id/article/read/5/2015/7529/kenali-7-jenis-lipstik-ini-dan-cara-pengaplikasiannya>, diakses tanggal 19/04/2018, pukul 17:02)

c. *Creamy lipstick*

Lipstik berbentuk krim ini akan menghasilkan polesan yang sedikit mengkilap, namun tetap terasa lembut di bibir. Karena efeknya mengkilap dan warna kuat yang ditimbulkan.



Gambar 17

(Sumber: <http://www.cosmopolitan.co.id/article/read/5/2015/7529/kenali-7-jenis-lipstik-ini-dan-cara-pengaplikasiannya>, diakses tanggal 19/04/2018, pukul 17:02)

d. *Lip stain / lip tint*

Bertekstur cair dan mewarnai kulit bibir dengan intensitas warna yang kuat namun terkesan alami, namun memberi kesan kulit bibir kering.



Gambar 18

(Sumber: <http://www.cosmopolitan.co.id/article/read/5/2015/7529/kenali-7-jenis-lipstik-ini-dan-cara-pengaplikasiannya>, diakses tanggal 19/04/2018, pukul 17:02)

e. *Glossy lipstick / Lip Gloss*

Memberikan efek kulit bibir lebih lembab dan lembut, bertekstur cair atau *gel* dengan *tone* warna mengkilap atau transparan. Mengandung campuran pelembab dan cairan *wax*.



Gambar 19

(Sumber: <http://www.cosmopolitan.co.id/article/read/5/2015/7529/kenali-7-jenis-lipstik-ini-dan-cara-pengaplikasiannya>, diakses tanggal 19/04/2018, pukul 17:02)

f. *Matte Lipstick*

Lipstik jenis ini biasanya diperkaya dengan pigmen warna yang sangat kuat namun tidak memancarkan kesan berkilau pada kulit bibir sehingga cenderung membuat kulit bibir menjadi kering. Namun demikian dapat memberi kesan *elegant* dan *high fashion*.



Gambar 20

(Sumber: <http://www.cosmopolitan.co.id/article/read/5/2015/7529/kenali-7-jenis-lipstik-ini-dan-cara-pengaplikasiannya>, diakses tanggal 19/04/2018, pukul 17:02)

g. *Satin lipstick*

Mempunyai tekstur yang lembab dan tidak memberikan kesan penuh. Warna yang dimiliki bisa saja tampak pekat, namun ketika dipulaskan di bibir akan terasa lembut dan tipis, memberi sedikit kilau dan tidak tahan lama.



Gambar 21

(Sumber: <http://www.cosmopolitan.co.id/article/read/5/2015/7529/kenali-7-jenis-lipstik-ini-dan-cara-pengaplikasiannya>, diakses tanggal 19/04/2018, pukul 17:02)

Awal mula ketertarikan terhadap lipstik adalah membeli salah satu warna yang dirasa cocok, tetapi saat diaplikasikan tidak sesuai dengan harapan dan kemudian mencoba warna lain dan hasilnya tetap sama saja. Mulai dari situ ada keisengan untuk mencoba mencampur warna lipstik satu dengan warna lain dan terciptalah warna baru yang sesuai dengan karakter warna bibir, kemudian mempunyai keinginan untuk mengoleksi beberapa lipstik dan menyesuaikan pemakaian lipstik.

Berangkat dari pengalaman memakai lipstik dengan mencampur warna satu dengan warna yang lain, terpikirlah ide untuk membuat karya fotografi menggunakan objek utama lipstik, yaitu dengan cara memvisualisasikan lipstik melalui karakter warnanya dengan menggabungkan elemen pendukung sehingga mempunyai karakter di setiap foto yang dihasilkan.

B. Penegasan Judul

1. Visualisasi

Kata Visualisasi berasal dari kata dasar visual yang berarti dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan, sedangkan arti dari visualisasi adalah: “pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya” (<https://www.kbbi.web.id/>, diakses pada tanggal 18/05/2018 pukul 11.58).

2. Lipstik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga halaman 677, “lipstik adalah pewarna bibir, terbuat dari sejenis lilin, biasanya berbentuk batang, pejal, licin, warnanya macam-macam” (2007). Dalam artian lipstik atau gincu, biasa dimanfaatkan untuk memberikan warna pada bibir.

3. Karakteristik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik diartikan sebagai mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu (<https://www.kbbi.web.id/karakteristik>, diakses tanggal 17/05/2018 pukul 04.48). Maksud dari karakteristik di sini adalah warna lipstik berdasarkan psikologi warna. “Karakteristik warna adalah ciri-ciri atau sifat-sifat khas yang dimiliki oleh suatu warna” (Darmaprawira, 2002:39).

4. Warna

Warna dapat menarik perhatian karena membangun suasana, bahkan mempengaruhi emosi, karakter dan persepsi. Pengertian dari warna itu sendiri adalah:

“Warna dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, secara subjektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. Secara objek atau fisik, warna dapat diberikan oleh panjang gelombang, dilihat dari panjang gelombang, cahaya yang tampak oleh mata merupakan bagian yang sempit dari gelombang elektromagnetik” (Sanyoto, 2009:11).

5. Fotografi *still life*

Tidak ada teknik fotografi yang lebih dulu dikenal selain fotografi benda mati atau *still life*, untuk mengambil sebuah foto diperlukan suatu proses yang panjang sehingga benda mati dianggap sebagai subyek yang tepat. Namun, seiring berkembangnya teknologi, *still life* masih mempunyai daya tarik tersendiri, dan tetap berlanjut sebagai salah satu dari karya seni dan cabang dari karya fotografi yang layak pada saat ini.

Pengertian dari fotografi *still life* itu sendiri adalah:

“Fotografi *still life* identik dengan dunia fotografi *advertising*. Pemotretan *still life* adalah menciptakan sebuah gambar dari benda atau objek mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara. Seperti makanan terlihat hangat, dingin atau lembut. Kata *Still* berarti benda diam atau mati sedangkan kata *Life* berarti hidup dan memberikan konteks tampak hidup pada benda tersebut” (Paulus, 2012:11).

C. Rumusan Ide

Produk lipstick belum pernah dijadikan sebagai objek penciptaan fotografi di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi karakter warna lipstick?
2. Bagaimana memvisualisasikan lipstick melalui karakteristik warna ke dalam fotografi *still life*?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari penciptaan karya fotografi yang berjudul “Visualisasi Lipstick melalui Karakteristik Warna dalam Fotografi *Still Life*”, adalah sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi karakter warna lipstick.
 - b. Membuat karya fotografi dengan menggunakan lipstick sebagai objek utama.
 - c. Memvisualisasikan lipstick melalui karakteristik warna ke dalam fotografi *still life*.
2. Manfaat dari penciptaan karya fotografi yang berjudul “Visualisasi Lipstick melalui Karakteristik Warna dalam Fotografi *Still Life*”, adalah sebagai berikut:
 - a. Menambah kreativitas memvisualisasikan lipstick ke dalam sebuah karya foto.

- b. Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi *still life* dalam lingkup akademik Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- c. Memperbanyak referensi fotografi komersial khususnya para wanita pecinta lipstik untuk dapat mengeksplorasinya kembali di jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

